

**SIRIH MERAH SEBAGAI SUMBER IDE  
PEMBUATAN MOTIF DALAM KEBAYA MODERN**



**Putri Utami Mukti**

**NIM 1311768022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2017**

**SIRIH MERAH SEBAGAI SUMBER IDE  
PEMBUATAN MOTIF DALAM KEBAYA MODERN**



**PENCIPTAAN**

Oleh:

**Putri Utami Mukti**

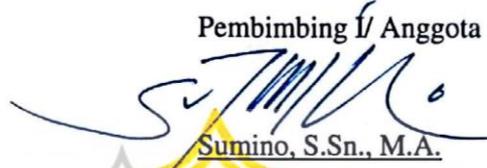
**NIM 1311768022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni  
2017**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

**SIRIH MERAH SEBAGAI SUMBER IDE PEMBUATAN MOTIF  
DALAM KEBAYA MODERN** diajukan oleh Putri Utami Mukti, NIM  
1311768022, Progam Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir  
pada tanggal 17 Juli 2017

Pembimbing I/ Anggota



Sumino, S.Sn., M.A.

NIP 19670615 199802 1 001

Pembimbing II/ Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001

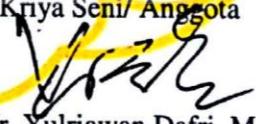
Cognate/ Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

Nip 19621231 198911 1 011

Ketua Jurusan/ Ketua Program Studi  
S-1 Kriya Seni/ Anggota



Dr.Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1 001



Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.  
NIP 19590802 198803 2 002

**PERSEMBAHAN/ MOTO**

Hidup Tanpa Ilmu Tidak Akan Maju

Hidup Tanpa Seni Tidak Indah

Hidup Tanpa Agama Tidak Akan Bahagia



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Juli 2017

Putri Utami Mukti

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Penciptaan dengan baik. Penyusunan laporan ini untuk memenuhi mata kuliah Tugas Akhir Minat Utama Kriya Tekstil, Program Studi Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyelesaian laporan yang berjudul “Sirih Merah Sebagai Sumber Ide Dalam Pembuatan Kebaya Modern” tidak lepas pihak yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan pembuatan laporan. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Keluarga tercinta khususnya Ibu dan Bapak (almarhum) yang selalu membimbing melalui materi dan moril maupun semangat.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum. ketua Jurusan Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Sumino, S.Sn., M.A. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir.

6. Anna Galuh Indreswari, S.Sn.,M.A, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan tugas ahir.
7. Nurhadi Sisiwanto S.Fil., M.Phil, Dosen Wali yang telah memberi dukungan.
8. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu dan bimbingannya.
9. Seluruh Staf dan Karyawam Akmawa Fkultas Seni Rupa atas semua pelayanan, bimbiungan serta bantuannya.
10. Teman- teman kriya yang selalu membantu dan menghibur.
11. Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam pembuatan laporan ini.

Demikian laporan yang dapat kami sampaikan. Sebaik-baik laporan disusun pasti ada kekurangannya, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan wawasan . Amin

Yogyakarta, 17 Juli 2017



Penulis

## DAFTAR ISI

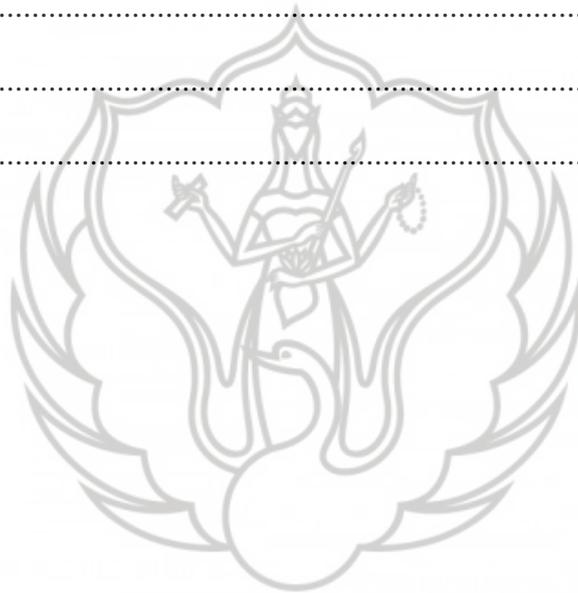
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>INTISARI</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan .....	5
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN</b> .....	10
A. Sumber Penciptaan .....	10
B. Landasan Teori.....	14
<b>BAB III. PROSES PERWUJUDAN</b> .....	16
A. Data Acuan .....	16
B. Analisis .....	21
C. Rancangan Karya .....	25
D. Proses Pewujudan .....	55
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	74

<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA .....</b>	<b>79</b>
A. Tinjauan Umum .....	79
B. Tinjauan Khusus .....	80
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. ....	74
Tabel 2. ....	74
Tabel 3. ....	75
Tabel 4. ....	75
Tabel 5. ....	76
Tabel 6. ....	76
Tabel 7. ....	77
Tabel 8. ....	77
Tabel 9. ....	78



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sirih merah.....	10
Gambar 2. Busanakebaya kutubaru .....	13
Gambar 3. Bagian muka daun sirih merah.....	17
Gambar 4. Bagianbelakang daun sirih merah .....	17
Gambar 5. Kuncup sirih merah .....	18
Gambar 6. Sulur batang sirih merah .....	18
Gambar 7. Bentuk Busana kebaya kutubaru. ....	19
Gambar 8. Bentuk Busana kebaya.....	19
Gambar 9. Bentuk busana kebaya .....	20
Gambar 10. Bentuk busana kebaya .....	20
Gambar 11. Bentuk busana kebaya .....	21
Gambar 12. Gambar terpilih 1.....	25
Gambar 13. Motif karya 1 .....	26
Gambar 14. Pecah pola karya 1 .....	27
Gambar 15. Pecah pola karya 1 .....	27
Gambar 16. Pecah pola karya 1 .....	28
Gambar 17. Gambar terpilih 2.....	29
Gambar 18. Motif karya 2.....	30
Gambar 19. Pecah pola karya 2.....	31
Gambar 20. Pecah pola karya 2.....	31
Gambar 21. Gambar terpilih 3.....	32
Gambar 22. Motif karya 3 .....	33

Gambar 23.Pecah pola karya 3.....	34
Gambar 24.Pecah pola karya 3.....	34
Gambar 25.Gambar terpilih 4.....	35
Gambar 26.Motif karya 4.....	36
Gambar 27.Pecah pola karya 4.....	37
Gambar 28.Pecah pola karya 4.....	38
Gambar 29.Pecah pola karya 4.....	38
Gambar 30.Gambar terpilih 5.....	39
Gambar 31.Motif karya 5.....	40
Gambar 32.Pecah pola karya 5.....	41
Gambar 33.Pecah pola karya 5.....	42
Gambar 34. Gambar terpilih 6.....	43
Gambar 35.Motif karya 6.....	44
Gambar 36.Pecah pola karya 6.....	45
Gambar 37.Pecah pola karya 6.....	45
Gambar 38.Pecah pola karya 6.....	46
Gambar 39.Gambar terpilih 7.....	47
Gambar 40.Motif karya 7.....	48
Gambar 41.Pecah pola karya 7.....	49
Gambar 42.Pecah pola karya 7.....	49
Gambar 43.Pecah pola karya 7.....	50
Gambar 44.Pecah pola karya 7.....	50
Gambar 45.Gambar terpilih 8.....	51

Gambar 46.Motif karya 8.....	52
Gambar 47.Pecah pola karya 8.....	53
Gambar 48.Pecah pola karya 8.....	54
Gambar 49.Pecah pola karya 8.....	54
Gambar 50.Kain katun <i>dolby</i> .....	55
Gambar 51.Kain primisima.....	55
Gambar 52.Kain paris .....	56
Gambar 53.pewarna.....	56
Gambar 54. <i>Malam</i> (lilin) .....	57
Gambar 55. <i>Canting</i> .....	58
Gambar 56.Kompur listrik.....	58
Gambar 57. <i>Gawangan</i> .....	59
Gambar 58.Kuas.....	59
Gambar 59. <i>Spanram</i> .....	60
Gambar 60.Pines.....	60
Gambar 61.Ember.....	61
Gambar 62.Panci .....	61
Gambar 63.Kursi kecil/ dingklik .....	62
Gambar 64.Busa .....	62
Gambar 65.Alat tulis.....	62
Gambar 66.Mesin jahit.....	63
Gambar 67.Gunting .....	63
Gambar 68.Proses <i>pengetelan</i> .....	64

Gambar 69.Pembuatan motif.....	65
Gambar 70.Proses pematikan.....	65
Gambar 71.Proses pewarnaan .....	66
Gambar 72.Proses <i>penembokan</i> .....	68
Gambar 73.Proses pewarnaan latar .....	68
Gambar 74.Proses <i>pelorodan malam</i> .....	69
Gambar 75.Bahan dan alat jahit .....	70
Gambar 76.Desain busana.....	71
Gambar 77.Pola dasar busana .....	71
Gambar 78.Pemotongan kain .....	72
Gambar 79.Proses penandaan pola.....	72
Gambar 80.Proses menjahit .....	73
Gambar 81. <i>Finishing</i> .....	73
Gambar 82.Karya busana kebaya 1 .....	81
Gambar 83. Karya busana kebaya2 .....	83
Gambar 84. Karya busana kebaya3 .....	86
Gambar 85. Karya busana kebaya4 .....	88
Gambar 86. Karya busana kebaya5 .....	91
Gambar 87. Karya busana kebaya6 .....	93
Gambar 74. Karya busana kebaya7 .....	96
Gambar 89. Karya busana kebaya8 .....	98

## INTISARI

Sirih merah tanaman yang banyak khasiatnya, sirih merah tumbuh menjalar seperti sirih hijau, memiliki batang bulat berwarna hijau keunguan, daunnya bertangkai membentuk jantung dengan bagian atas meruncing, bertepi rata dan memiliki permukaan yang rata atau halus. Warna dan bentuk dari sirih merah memberikan penulis ide untuk membuat motif batik yang terinspirasi dari sirih merah, keunikan daunnya memiliki tekstur yang indah, daun dan batangnya dikembangkan menjadi motif batik, sehingga sirih merah tidak hanya sebagai tanaman yang memiliki manfaat untuk kesehatan akan tetapi sirih merah sebagai motif yang diterapkan pada busana kebaya modern.

Metode pendekatan yang digunakan adalah estetika dan ergonomi, sedangkan metode penciptaan karya yang digunakan adalah metode tiga tahap enam langkah yaitu: tahap pertama eksplorasi, tahap kedua perancangan, tahap ketiga pewujudan, ketiga tahap ini diuraikan menjadi enam langkah berikut: langkah pengembaraan jiwa, penggalian landasan teori, perancangan, realisasi rancangan, perwujudan, dan melakukan evaluasi.

Hasil akhir dari penciptaan karya tekstil ini berupa karya busana dengan hiasan motif batik tulis. Karya ini menggambarkan keindahan yang ada pada sirih merah sehingga menjadikan ide untuk pembuatan motif pada busana kebaya khususnya busana kebaya kutubaru yang sudah dikembangkan menjadi busana kebaya modern. Pembuatan karya ini mempertimbangkan kenyamanan dan keindahan saat dipakai pada tubuh manusia sehingga terlihat elegan dengan warna-warna cerah, dan cenderung kontras, dengan menggunakan pewarna remasol, naptol, dan indigosol. Dari penciptaan karya ini diharapkan dapat menjadi sebuah kontribusi positif bagi perkembangan kreativitas dalam berkarya terutama dalam karya tekstil.

Kata kunci: batik, sirih merah, kebaya

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Daun sirih telah dikenal secara umum sebagai tanaman yang banyak manfaatnya, daun sirih dimanfaatkan sebagai pelengkap upacara adat dan menyembuhkan beberapa jenis penyakit. Akhir-akhir ini muncul daun sirih berwarna merah yang terlihat unik dan eksotik dengan detail warna dan tekstur yang dimiliki daun sirih merah, warnanya ini telah menarik perhatian masyarakat khususnya pecinta tanaman ataupun herbalis, para herbalis banyak menaruh perhatian terhadap daun sirih merah karena mampu mengobati aneka penyakit.

Sirih berdaun merah ini belum bisa dipastikan daerah asal tumbuhnya, hal ini karena daun sirih merah ditemukan diberbagai daerah di Indonesia. Daerah tersebut seperti: Keraton Yogyakarta; lereng merapi sebelah timur; Papua; Jawa Barat; dan Aceh (Bambang Sudewo. 2006:35). Daun sirih merah tumbuh menjalar seperti daun sirih hijau, batang daunnya berbentuk bulat berwarna hijau keunguan, daunnya bertangkai membentuk jantung dengan bagian atas meruncing, bertepi rata dan memiliki permukaan yang rata atau halus. Warna maupun bentuk sirih merah memberikan ide atau inspirasi karya untuk membuat motif batik, motif batik dibuat dari bentuk daun dan batangnya.

Ketertarikan pada daun sirih merah berawal dari teringat masa kecil sekitar umur 8 tahun yang sudah dikenalkan dengan tanaman sirih merah dan

setiap hari melihat tanaman sirih merah, karena diletakkan diruang kamar mandi disudut kanan tepatnya disamping penempatan sabun, sehingga penulis berfikir untuk mengambil tanaman sirih merah dalam penciptaan karya tugas ahir, karena dimasa itu penulis banyak belajar tentang apa yang ada disekitar salah satunya tanaman sirih merah.

Daun berikut batangnya yang memiliki manfaat, akan tetapi tidak sebagai obat namun sebagai motif batik pada kain khususnya untuk pembuatan busana. Sejalan dengan perkembangan busana yang semakin semarak, tingkat pemenuhan kebutuhan sandang masa sekarang juga berkembang dengan sangat pesat, aneka mode busana terus berkembang seiring dengan meningkatnya kehidupan masyarakat.

Busana kebaya yang menarik perhatian para wanita beraneka ragam bentuknya, aneka ragam bentuk kebaya ada 2; yaitu; 1. kebaya *kartini* dan 2. kebaya *kutubaru*. Ketertarikan terhadap busana kebaya karena merupakan bagian yang tidak terpisah dari budaya Indonesia. Sejarah yang panjang sudah menyatu dengan bangsa Indonesia, oleh karena itu, tidak heran jika kebaya diangkat menjadi busana nasional Indonesia, proses pembuatan karya akan dibatasi pada kebaya kutubaru karena memiliki keunikan tersendiri dengan adanya secarik kain yang menghubungkan sisi kanan dan kiri bagian depan.

Karya yang akan diciptakan perlu dipikirkan secara lebih mendasar dan menyeluruh sehingga perkembangan pembuatan karya tidak bertentangan

dengan inti dari kebaya, desain kebaya didesain dengan mempertimbangkan estetis dan ergonomis. Kebaya memuat beberapa fungsi busana yang sangat penting, beberapa fungsi busana yaitu berfungsi untuk pelindung tubuh dan sebagai penutup tubuh selain itu busana berfungsi untuk memperindah penampilan.

Kebaya memiliki daya tarik tersendiri yaitu dari bentuk desain, banyak perpaduan bentuk ornamen menjadi salah satu hal yang menarik, sering dilihat bahwa dari ujung bawah sampai ujung atas busana ini selalu mengandung unsur bunga-bunga ataupun daun-daun yang menghiasinya. Perpaduan antara motif batik dan busana kebaya menghasilkan perpaduan yang indah dan unik untuk dipakai dalam acara tertentu. Motif yang akan dipadukan bentuknya ataupun diterapkan dalam kebaya adalah sirih merah, sirih merah dipilih sebagai inspirasi motif pada busana kebaya yaitu stilisasi dari bentuk sirih merah yang akan menjadi nilai tersendiri dan melekat pada busana kebaya. Sirih merah mencerminkan kecintaan akan budaya Nusantara dan hasil sumber daya alam, pemakaiannya sebagai motif merupakan realisasi budidaya sirih merah sebagai tanaman herbal.

Sebagai tanaman herbal, banyaknya manfaat yang terkandung di dalam sirih merah, sirih merah yang bermanfaat sebagai tanaman herbal juga mempunyai bentuk yang menarik, bentuknya menarik terlihat dari tekstur dan warnanya, pengambilan ide sirih merah kedalam bentuk motif kebaya modern karena dapat dipakai diberbagai acara. Konsep penciptaan karya yang dilakukan adalah mengkombinasikan model, teknik pengerjaannya

menggunakan batik tuli, model kebaya mengacu pada bentuknya yang sedang berkembang pada saat ini.

### **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana mewujudkan karya busana dengan motif yang terinspirasi dari sirih merah kedalam kebaya modern?
2. Bagaimana proses untuk mewujudkan karya dan teknikapa yang digunakan pada karya?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### 1. Tujuan

Penciptaan karya ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Menciptakan busana kebaya dengan memadukan bentuk motif yang terinspirasi dari sirih merah.
- b. Menciptakan busana kebaya yang bernilai estetis.
- c. Menciptakan kreatifitas desain dari sirih merah.

#### 2. Manfaat

Ada beberapa manfaat dari hasil penciptaan karya ini, yaitu:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perkembangan busana kebaya.
- b. Memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan kreatifitas dalam karya busana.
- c. Mengajak masyarakat untuk tetap mencintai dan mengembangkan busana kebaya.

## D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

### 1. Metode pendekatan

#### a. Ergonomi

Ergonomi berasal dari bahasa latin, yaitu *ergon* yang berarti kerja dan *nomos* yang berarti hukum alam. Ergonomi merupakan studi tentang sistem kerja manusia yang terkait dengan fasilitas dan lingkungan untuk saling berinteraksi satu sama lain. Ergonomi adalah analisis *human factor* yang berkaitan dengan anatomi, psikologi, dan fisiologi bertujuan untuk menciptakan kenyamanan sebuah sarana (Marizan, Eddy S, 2005).

Ergonomi digunakan sebagai metode pendekatan dalam pembuatan karya tugas akhir ini karena mengandung unsur factor manusia yang dibutuhkan untuk pembuatan busana yang berkaitan dengan anatomi yaitu bentuk, bentuk disini bentuk tubuh manusia menjadi hal dasar dalam pembuatan busana, kemudian psikologi adalah ketepatan dalam pemilihan warna yang tepat pada anatomi yang sesuai, dan fisiologi yaitu melihat dari keseluruhan bentuk busana yang akan dibuat sehingga menciptakan kenyamanan ketika dipakai.

#### b. Estetis

Metode pendekatan estetis yaitu implementasi karya dengan sudut pandang dasar estetis yang menyangkut unsur-unsur elemen desain seperti garis, warna, bentuk, komposisi, *ritme*, *balancing*. Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang

terdapat pada suatu hal, kualitas yang sering disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*), dan perlawanan (*contrast*) (Kartika, 2004:3).

Estetis digunakan untuk melihat sudut pandang dasar estetis yang merupakan elemen desain seperti garis, bentuk, warna, komposisi dengan melihat keseluruhan dari kesatuan karya yang akan dibuat, untuk mempermudah penempatan bentuk motif dan busana sehingga tetap selaras dan seimbang antara bagian depan dan belakang, samping kanan dan kiri, bagian atas dan bawah, selain itu karya tidak memiliki perlawanan warna atau motif antara karya satu dengan karya yang lain.

## 2. Metode penciptaan

Metode penciptaan adalah cara yang dipakai dalam mengerjakan tugas akhir ini diantaranya adalah data lapangan maupun studi lainnya guna mendukung kelancaran proses penciptaan karya seni. Metode penciptaan karya ini mengacu pada teori Sp. Gustami, dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya (Gustami, 2006:11) yaitu :

- a. Tahap eksplorasi, yaitu aktifitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisis data, hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Tahap ini untuk melihat keindahan yang ada pada sirih merah dari detail warna, tekstur, dan bentuk untuk dijadikan

sumber ide pembuatan motif dan penerapan pada busanayang berbentuk rancangan karya atau desain.

- b. Tahap perancangan, yaitu mengantarkan hasil dari penjelajahan atau analisa data ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa) untuk kemudian ditentukan rancangan atau sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final gambar teknik, dan rancangan final ini berupa proyeksi, potongan, detail, dan perspektif yang sebagai acuan dalam proses perwujudan karya.
- c. Tahap perwujudan, yaitu mewujudkan rancangan terpilih atau *final* menjadi model *prototype* sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain atau ide. Tahap untuk mewujudkan karya setelah melalui tahap eksplorasi dan perancangan sehingga akan lebih mudah dalam menyelesaikan proses pembuatan. Setelah hasil telah sempurna yaitu detail motif dan busana maka diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya. Ketiga tahap di atas dapat diuraikan menjadi enam langkah sebagai berikut :

- 1) Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi dan informasi untuk menemukan tema. Langkah ini adalah untuk mengamati langsung karya yang sudah ada sebelumnya yaitu tentang busana kebaya, kemudian tanaman sirih merah, hal ini sangat diperlukan karena harus memiliki referensi yang cukup untuk pembuatan karya.

- 2) Penggalian landasan teori, sumber dan referensi serta data visual.  
Usaha ini untuk memperoleh data material, alat, teknik, bentuk, dan unsur estetis, dan fungsi sosial kultural serta estimasi keunggulan pemecahan masalah yang ada pada proses pembuatan karya, dengan adanya landasan teori tentang busana kutubaru dan sirih merah sehingga apa yang penulis buat tidak melenceng jauh dari tema yang dipilih.
- 3) Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal serta hasil analisis ke dalam bentuk visual dalam batas rancangan karya, hal ini yang menjadi pertimbangan dalam tahapan ini meliputi aspek material, teknik, proses, metode, keselarasan, keseimbangan, bentuk, unsur estetis, gaya, dan pesan makna.
- 4) Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model *prototype*. Model *prototype* dibangun berdasarkan gambar teknik yang telah disiapkan, yaitu membuat desain motif skala 1:1 dan pecah pola busana sehingga menjadi pola jadi.
- 5) Perwujudan realisasi rancangan *prototype* kedalam karya nyata sampai *finishing*. Langkah ini adalah proses pematikan, pemotongan kain, proses jahitan, sampai proses finishing.
- 6) Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk pameran atau *response* dari masyarakat, dengan maksud untuk mengkritisi pencapaian kualitas karya, menyangkut seni fisik dan non fisik, untuk karya kriya sebagai

ungkapan pribadi terletak pada kesuksesan mengemas segi spirit, ruh, dan jiwa keseniannya, termasuk penuangan wujud fisik, makna, dan pesan sosial kultural yang dikandung pada karya.

